



## Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Nilai Tambah Pendidikan Era Society 5.0 (Studi Kasus MAN Insan Cendekia Serpong)

\*Sulalatun Nikma<sup>1,a</sup>, Hasyim Asy'ari<sup>2,b</sup>, Sita Ratnaningsih<sup>3,c</sup>

<sup>1, 2, 3</sup> Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

<sup>a</sup>[sulalatun.nikma22@mhs.uinjkt.ac.id](mailto:sulalatun.nikma22@mhs.uinjkt.ac.id), <sup>b</sup>[hasyim.asyari@uinjkt.ac.id](mailto:hasyim.asyari@uinjkt.ac.id), <sup>c</sup>[sita@uinjkt.ac.id](mailto:sita@uinjkt.ac.id)

### INFORMASI ARTIKEL

#### Histori Artikel:

Diterima : 23/08/2023  
Direvisi : 25/08/2023  
Disetujui : 01/09/2023  
Diterbitkan : 30/09/2023

#### Keywords:

*Principal strategy; added value; society 5.0.*

#### Kata Kunci:

*Strategi Kepala Madrasah; Nilai Tambah; Society 5.0*

#### DOI:

<https://doi.org/10.46963/asatiza.v4i3.1264>

#### \*Correspondence

##### Author:

[sulalatun.nikma22@mhs.uinjkt.ac.id](mailto:sulalatun.nikma22@mhs.uinjkt.ac.id)

### Abstract

Education in the era of society 5.0 requires students to have significant added value, this problem indirectly requires teachers to have teaching skills with a digitalization system. This research method is qualitative-descriptive with a case study type. The results of the research show that the planning and implementation of added value in education in the era of Society 5.0 is through: 1) Decentralizing education through a performance-based PPDB system in all regions of Indonesia. 2) Reducing bipolarization through MASTAMA and Olympic and event-based career management. 3) Democratic education through the integration of science and technology and imtak curricula as well as madrasah services in the form of workshops and outreach. 4) Community participation through madrasa committees. 5) Agent of change through the use of laptops, strong social attitudes and religiosity, e-learning systems and LMS, and homestay programs. The value-added model is increasing, as shown by the UTBK results in 2021 and 2022. The number of students entering PTN through the UTBK-SNBT route in 2023 was 89 students out of 114 students or 78%, and students entering through the SNBP achievement route was 22 students out of 56 students or 39.09%. The obstacle faced by the teachers is the lack of communication between the school teachers and the dormitory teachers, which has an impact on program delays that require coordination between the parties involved. The solution is for the madrasa director to open a line of communication between the school and the dormitory so that it can work well and smoothly.

### Abstrak

Pendidikan di era society 5.0 menuntut para siswa untuk memiliki nilai tambah yang signifikan, persoalan ini secara tidak langsung menuntut guru memiliki keahlian mengajar dengan sistem digitalisasi. Metode penelitian ini adalah kualitatif-deskriptif dengan jenis studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan dan pelaksanaan nilai tambah pendidikan era society 5.0 melalui: 1) Desentralisasi pendidikan melalui sistem PPDB berbasis prestasi. 2) Pengurangan bipolarisasi melalui MASTAMA, dan manajemen karir berbasis olimpiade dan event. 3) Pendidikan demokratis melalui integrasi kurikulum Iptek dan Imtak serta pelayanan madrasah berbentuk workshop dan sosialisasi. 4) Partisipasi masyarakat melalui komite madrasah. 5) Pendidikan sebagai agen perubahan melalui penggunaan laptop, sikap sosial dan religiositas yang kuat, sistem e-learning dan LMS dan program homestay. Model nilai tambah meningkat dilihat dari nilai UTBK tahun 2021 dan tahun 2022. Adapun jumlah siswa masuk PTN melalui jalur UTBK-SNBT tahun 2023 sebanyak 89 siswa dari 114 siswa atau 78% dan siswa yang masuk melalui jalur prestasi SNBP sebanyak 22 siswa dari 56 siswa atau 39,09%.

---

Hambatan yang dialami oleh para guru adalah minimnya komunikasi antara guru sekolah dengan guru asrama yang berdampak para terhambatnya program yang membutuhkan koordinasi pihak terkait. Solusinya kepala madrasah membuka jalur komunikasi antara pihak sekolah dengan pihak keasramaan agar dapat terjalin dengan baik dan lancar.

---

**Cara mensitasi artikel:**

Nikma, S., Asy'ari, H., & Ratnaningsih, S. (2023). Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan nilai tambah pendidikan era society 5.0 (Studi kasus MAN Insan Cendekia Serpong). *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 4(3), 231-248. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v4i3.1264>.

---

## PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia telah memasuki gerbang society 5.0 yang mana manusia dituntut untuk memiliki kualitas yang tinggi serta kompetitif dibidangnya, memiliki tingkat wawasan teknologi yang mumpuni, dan terampil.

Society 5.0 adalah konsep integrasi masyarakat dengan teknologi, dalam hal ini manusia diminta menjadi pemeran utama sehingga harus mampu menyelesaikan tantangan sosial dan permasalahan global melalui penggunaan teknologi seperti *Internet on Things* (internet untuk segala sesuatu), Big data, dan *Artificial Intelligence* (kecerdasan buatan) dengan tetap menjaga nilai-nilai kemanusiaan (Ni Nyoman Lisna Handayani, 2020).

Konsep society 5.0 dicetuskan pertama kali oleh Jepang untuk menghadapi disrupsi yang muncul di era revolusi industri 4.0, disrupsi tersebut memunculkan ketidakpastian yang kompleks dan mengganti nilai-nilai karakter kemanusiaan yang telah diwariskan selama ini (M. Iksan kahar, 2021). Nilai kemanusiaan seperti sikap toleransi, bergotong-royong, saling tolong-menolong, dan kepedulian antar manusia dikhawatirkan hilang akibat timbulnya tranformasi digital era revolusi industri 4.0. Pendidikan berperan aktif

sebagai alat transformasi pengetahuan dalam implementasi era society 5.0. Pendidikan di Indonesia beragam transformasi, dimulai dari pendidikan tradisional sampai pendidikan modern yang mengedepankan digitalisasi. Hal ini dapat dinyatakan sebagai dampak dari society 5.0 sehingga pembelajaran di sekolah dominan menggunakan akses internet dan *platform digital* (Aiman, 2020).

Transformasi digital telah berkembang begitu cepat, salah satunya adalah *artificial intelligence* atau kecerdasan buatan yang mampu membantu beban manusia dalam bidang pekerjaan berupa jasa dan sebagainya. Perkembangan teknologi mendominasi kehidupan sosial masyarakat era abad 21, salah satunya adalah pendidikan, diperlukan strategi yang transformasional dalam menyelenggarakan pendidikan era modern yang berbasis digital. Oleh karenanya, peran kepala madrasah sebagai pimpinan menjadi penting dalam setiap pengambilan kebijakan di lembaga pendidikan. Kepala madrasah adalah jabatan profesional yang mengelola organisasi sekolah, dalam hal ini bertugas dalam mengatur keseluruhan aset yang dimiliki sekolah beserta sumber dayanya dan bersinergi dengan seluruh *civitas academica* dalam mencapai tujuan

pendidikan (Adies Hikmy & Suswati Hendriani, 2023).

Salah satu contoh permasalahan pendidikan adalah tingginya retensi pada guru di sekolah yang berawal dari kurangnya keterampilan dan inovasi dalam menghadapi tantangan dan lemahnya komitmen dalam diri untuk mendidik, serta banyaknya ketidaksesuaian antara kompetensi guru dengan tugas yang dikerjakan di sekolah (Bruce Johnson dkk., 2010). Oleh karenanya dibutuhkan strategi bagi kepala madrasah untuk meningkatkan kompetensi guru, melalui pelatihan yang berhubungan dengan peningkatan keterampilan dan inovasi sehingga berdampak dalam pengajaran kepada siswa.

Pendidikan di era *society 5.0* menuntut dunia pendidikan untuk berdampingan dengan teknologi sehingga membentuk integrasi antara manusia dan teknologi. Sementara, globalisasi dunia mengharuskan lahirnya sumber daya manusia yang memiliki kompetensi unggul yang inovatif dan berdaya saing tinggi sehingga dalam hal ini dunia pendidikan harus mampu menghasilkan sumber daya manusia yang mahir menggunakan teknologi sebagai upaya dalam persaingan global. Artinya, para siswa dituntut memiliki nilai tambah yang signifikan atas pembelajarannya di sekolah (Etistika Yuni Wijaya Dwi Agus Sudjimat & Amat Nyoto, 2016).

Tuntutan di era *society 5.0* menjadi nyata, di mana guru dan siswa terbuka menerima berbagai macam informasi yang berdampak pada luasnya pengetahuan yang diperoleh melalui berbagai sumber.

Karenanya, diperlukan literasi digital dan komunikasi yang ideal antara guru dan siswa agar pembelajaran dapat berlangsung optimal dengan memanfaatkan berbagai sumber informasi digital (Subandowo, 2022).

Transformasi pendidikan menuju *society 5.0* dapat dicapai melalui inovasi dan keterampilan SDM. Salah satu tantangan terbesar dalam nilai tambah pendidikan ini menimbulkan kesulitan-kesulitan dalam penyesuaiannya. Hal ini dikarenakan, adanya tuntutan untuk berpikir tingkat atas (*higher order thinking skills*) yang prinsipnya adalah berpikir analitis, kritis, dan kreatif (Madyawati dkk., 2021).

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis berpandangan perlunya ada penelitian tentang nilai tambah bagi siswa untuk menghadapi era *society 5.0*, karena pendidikan harus mampu menghasilkan lulusan yang mampu bersaing di era globalisasi dan terlibat aktif dalam kehidupan bermasyarakat sebagai agen perubahan positif dan *problem solver* yang baik atas segala permasalahan yang terjadi.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif bersifat holistik yang diawali teori-teori dan diakhiri dengan temuan baru berupa teori. Jenis penelitian ini adalah studi kasus, penelitian studi kasus difokuskan dalam objek yang berhubungan dengan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan nilai tambah pendidikan bagi siswa di era *society 5.0* serta mendeskripsikan keadaan lapangan yang sesungguhnya (Anita Kartika Sari &

Wulandari Harjanti, Mochamad Choifin, 2021). Sumber data penelitian adalah tampilan berupa kalimat lisan dan tertulis yang dicermati peneliti, dan benda-benda yang diamati secara detail agar ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen (Syafrida Hafni Sahir, 2021).

Teknik pengambilan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengambilan data primer dilakukan oleh peneliti kepada sampel (narasumber yang memenuhi kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian) dalam penelitian ini kepala MAN Insan Cendekia Serpong sebagai perancang manajemen strategi dalam meningkatkan nilai tambah di madrasah, 1 informan guru bina asrama sebagai sumber informasi mengenai miniatur kehidupan *boarding school* di asrama, dan 3 siswa kelas XI di madrasah sebagai informan bentuk empiris pelaksanaan kegiatan berkesinambungan dengan strategi. Bentuk instrumen observasi dilakukan melalui pengamatan dengan berbagai fenomena objek penelitian, dalam hal ini berkaitan dengan kontribusi madrasah dalam nilai tambah pendidikan di MAN Insan Cendekia Serpong.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terstruktur menyesuaikan dengan teori transformasi pendidikan teori Spencer dalam hal strategi, Ulrich dan H.A.R Tilaar dalam transformasi dan perubahan serta OECD dalam mengukur nilai tambah di lembaga pendidikan. Analisis data dilakukan secara objektif, dengan mereduksi data temuan dari observasi lapangan, dilanjutkan dengan penyajian data dan pengumpulan seluruh informasi sehingga dapat

diklasifikasikan dan penyajian data yang sesuai rumusan masalah yang dikaji. Teknik keabsahan data dilakukan melalui triangulasi dengan penggabungan sumber data observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi mengenai strategi kepala madrasah dalam meningkatkan nilai tambah pendidikan untuk menghadapi tantangan masyarakat global di era *society* 5.0. Penelitian dilakukan di MAN Insan Cendekia Serpong, dengan alamat jl. Sektor XI BSD, Jl. Cendekia, Serpong, Kec. Serpong, Kota Tangerang Selatan, Banten. Berhubungan dengan pengumpulan data tersebut kehadiran peneliti menjadi penting agar dapat memahami konsep dan interpretasi secara langsung di lapangan. Untuk menjaga keaslian data maka peneliti terlibat aktif dan turun lapangan secara langsung di sekolah MAN Insan Cendekia Serpong dimulai pada bulan Maret-Juni dengan durasi waktu empat bulan.

Penelitian ini dilakukan di lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Serpong (MAN IC Serpong). Lokasi penelitian dipilih berdasarkan observasi peneliti dalam memilih madrasah yang unggul dan berprestasi secara Nasional. Berdasarkan hasil riset lembaga tes masuk perguruan tinggi (LTMP) MAN Insan Cendekia Serpong menjadi rujukan sekolah SMA/MA terbaik dalam negeri selama 2 tahun berturut-turut dengan nilai UTBK tertinggi se-Indonesia mulai dari tahun 2021-2022 (Hilman Fauzi, 2022).

Fokus dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi strategi kepala madrasah

dalam meningkatkan nilai tambah pendidikan bagi siswa. MAN Insan Cendekia Serpong dikenal sebagai madrasah yang memiliki keunggulan pada penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ditunjang dengan pendidikan *boarding school* berbasis keagamaan. Penelitian ini penting untuk dilakukan dalam rangka mencari efektivitas strategi dalam nilai tambah bagi siswa di lembaga pendidikan yang berorientasi pada kehidupan masyarakat di era society 5.0 dengan melestarikan nilai-nilai Pancasila dan keluhuran budaya.

Penelitian ini diharapkan menjadi rujukan dalam meningkatkan nilai tambah pendidikan agar dapat diimplementasikan di madrasah lain dalam rangka merespons society 5.0 yang menuntut penguasaan teknologi bagi para lulusan lembaga pendidikan dengan tetap mengaja nilai-nilai kemanusiaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Teori nilai tambah dalam bidang pendidikan masih tergolong minimalis oleh karenanya penulis mengidentifikasi teori nilai tambah dari sudut pandang ekonomi yang dicari relevansinya dengan dunia pendidikan. Strategi yang dituangkan dalam penelitian ini adalah strategi kepala madrasah yang orientasinya mengarah kepada pembentukan nilai tambah bagi siswa. Peran strategi tersebut diselaraskan dengan tantang era *society* 5.0.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sri Banun, 2016) menjelaskan bahwa strategi dibatasi dengan kiat-kiat dalam meningkatkan kompetensi sumber daya manusia saja serta pelaksanaan program dari perencanaan, pelaksanaan, dan

evaluasi setiap program pengembangan sumber daya tenaga pendidik. Penelitian yang dilakukan oleh (Syukur, 2019) membatasi strategi dalam aspek kedisiplinan dari tenaga pendidik, efektivitas program pelatihan, dan sarana prasarana. Penelitian yang dilakukan oleh (Khuliyati, September, 2022) menjelaskan bahwa strategi yang di dominasi oleh manajemen dalam mengelola sumber daya manusia madrasah seperti perencanaan dalam motivasi, kedisiplinan, dan supervisi serta controlling terhadap kinerja guru. Penelitian tersebut membatasi kepada manajemen pengelolaan dan tingkat efektivitas program yang dilaksanakan oleh sekolah saja. Oleh karenanya pada penelitian kali ini, penulis ingin menjelaskan sudut pandang strategi berdasarkan fakta empiris di lapangan mengenai nilai tambah dalam peningkatan kualitas diri bagi siswa serta relevansinya dengan society 5.0. penelitian yang lebih luas dengan memasukkan teori nilai tambah sebagai fokus penelitian.

### **Teori Nilai Tambah Pendidikan**

Berdasarkan sudut pandang ilmu ekonomi, menurut Hayami (1987) dalam *Agricultural Marketing and Processing in Upland Java*, disebutkan bahwa peningkatan nilai tambah suatu barang dapat terjadi melalui perubahan bentuk (*form utility*), perubahan tempat (*place utility*), perubahan waktu (*time utility*), dan perubahan kepemilikan (*potition utility*). Perubahan bentuk komoditi (*form utility*) akan menambah nilai barang tersebut, barang juga akan bertambah nilainya jika mengalami perpindahan tempat (*place utility*). Suatu barang akan memiliki nilai

tambah jika menyesuaikan dengan waktu (*place utility*) barang tersebut dibutuhkan.

Dalam teori ekonomi di atas, suatu barang akan memiliki nilai tambah ketika terjadi proses yang meningkatkan nilai barang tersebut. Dalam dunia pendidikan, proses belajar akan meningkatkan *value* individu, semakin tinggi pendidikan yang didapatkan, maka semakin bernilai individu tersebut (Muharom dkk., 2019). Angela Baron menjelaskan bahwa nilai tambah dalam dunia pendidikan merupakan hasil dari proses yang berkesinambungan. Peningkatan nilai tambah dapat menunjukkan bahwa seluruh *civitas academica* berkontribusi dalam peningkatan kualitas individu sebagai upaya investasi sumber daya manusia. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa nilai kontribusi sumber daya manusia akan melebihi biaya dalam menghasilkan produksi (Angela Baron & Michael Armstrong, t.t.).

Sedangkan dalam OECD (*organisation for economic co-operation and development*) yang berjudul “*Measuring Improvements in learning outcomes best practices to assess the value added of schools*” menjelaskan bahwa “*One indicator of school performance would be based on a comparison of actual and target student gains that would provide incentives for school staff to attend to the needs of all students.*” (Organization for Economic Cooperation and Development, 2008). Salah satu indikator dalam mengukur kinerja sekolah adalah dengan membandingkan nilai perolehan siswa secara intelektual dan ketercapaian target sekolah dalam kurun

waktu tertentu dari tahun akademik dengan tahun akademik berikutnya.

Spencer (1995) dalam buku *Human Resource Management* beranggapan bahwa terdapat tiga komponen yang memberikan kontribusi dalam memberikan nilai tambah bagi sebuah organisasi, yaitu strategi, kualitas SDM (sumber daya manusia), dan administrasi. Sedangkan Ulrich (2012) dalam buku *Human Resource from the outside* memberikan pendapat yang berbeda, menurutnya nilai tambah dipengaruhi oleh empat hal, yaitu manajemen SDM, manajemen transformasi dan perubahan, manajemen pegawai, dan manajemen pengelolaan administrasi. Seluruh komponen ini diintegrasikan dalam bidang pengetahuan dan keterampilan sehingga dapat meningkatkan nilai tambah organisasi (Maike Andresen & Cristian Nowak, 2015).

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis berpandangan bahwa nilai tambah adalah dampak positif yang dirasakan oleh pihak terkait sebagai hasil dari proses berlanjut yang melibatkan banyak domain dalam sebuah organisasi. Secara sederhana dapat dinyatakan bahwa nilai tambah dapat dihasilkan melalui strategi pengelolaan yang terencana, sistematis, dan terstruktur.

Nilai tambah dalam pendidikan merupakan bertambahnya nilai siswa karena mengalami proses pendidikan melalui pembelajaran intelektual, pembinaan karakter dan pembiasaan dalam hal baik sehingga dapat bernilai dan bermakna serta memiliki *benefit* (Ewert dkk., 1990). Nilai tambah (*added value*) pendidikan bagi individu meliputi

beberapa hal, yaitu *pertama*, pertumbuhan kecerdasan intelektual seperti mengembangkan bakat, dan minat serta melatih keterampilan. *Kedua*, pertumbuhan kecerdasan emosi seperti menumbuhkan rasa tolong menolong kepada sesama, menumbuhkan jiwa sosial dan empati yang tinggi terhadap permasalahan dan kondisi lingkungan. *Ketiga*, pertumbuhan spiritual dan moral, yakni pendidikan yang baik akan menguatkan diri melakukan hal baik serta tidak melanggar norma dan aturan di masyarakat, serta beriman dan bertakwa kepada Allah. *Keempat*, pertumbuhan kecerdasan sosial dengan melatih individu untuk peduli dan berinteraksi kepada sesama dengan baik (Fahrina Yustiasari Liri Wati, 2016).

Nilai tambah pendidikan bagi siswa dapat dilakukan melalui, yaitu desentralisasi pendidikan, penyetaraan dalam kehidupan sosial di madrasah, transformasi pendidikan melalui pendidikan demokratis, partisipasi masyarakat, pendidikan sebagai agen perubahan dalam masyarakat. Berdasarkan pendapat tersebut secara sederhana dapat dinyatakan bahwa desentralisasi dalam pendidikan diwujudkan dengan usaha membangun masyarakat demokratis yaitu menjunjung tinggi HAM, masyarakat yang memiliki toleransi tinggi dan terbuka dengan hal baru serta bertanggung jawab, menerima perbedaan, memiliki tingkat daya saing yang tinggi. sementara penyetaraan dalam kehidupan sosial dapat dicapai dengan penanaman nilai-nilai budaya lokal dan global serta menjadikan nilai tersebut menjadi pemersatu bangsa dalam

mewujudkan cita-cita pendidikan. Berikutnya, pendidikan demokratis diwujudkan melalui penerapan kurikulum yang bersifat teoritis-praktis, berbasis pemecahan masalah (*problem solving*) sesuai isu-isu permasalahan dalam masyarakat global dan nasional saat ini beserta tantangannya, pelayanan dan penggunaan media pembelajaran yang optimal dan efektif. Adapun bentuk partisipasi orang tua dan lingkungan sekitar (masyarakat) merupakan upaya dalam mendukung tercapainya tujuan pembelajaran dalam sebuah lembaga pendidikan, yang bertujuan melahirkan lembaga pendidikan sebagai agen perubahan di masyarakat (Suadun dkk., 2022).

### ***Peran Kepala madrasah Dalam Satuan Pendidikan***

Lembaga pendidikan memiliki struktur organisasi yang jelas dengan hak dan wewenang dalam setiap posisi, berikut dengan tugasnya, dan peranan. Adapun wewenang tertinggi diberikan kepada pemimpin lembaga tersebut dalam hal ini adalah kepala madrasah. Kepala madrasah bertugas sebagai manajer dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengawasi, dan mengevaluasi. Optimalisasi kegiatan di dalam lembaga pendidikan membutuhkan kebijakan kepala madrasah. Sehingga tugas kepala madrasah adalah merumuskan bersama dalam rapat dengan *civitas academica* dalam rangka mencapai tujuan, visi, dan misi lembaga pendidikan (Hasrat Efendi Samosi, 2023). Upaya ini akan mendorong guru menyampaikan pandangan, ide, dan gagasannya secara terbuka sehingga menumbuhkan semangat dan motivasi

dalam mencapai sasaran dan tujuan bersama. Kompetensi profesionalisme guru diawali dengan memberikan penghargaan kepada guru, peningkatan kesejahteraan dan tunjangan, serta jaminan kesehatan pada guru (Ridwan dkk., 2022).

Selaras dengan strategi dalam meningkatkan nilai tambah pendidikan, peran pemimpin menjadi sangat dominan dalam seluruh aspek yang di madrasah, baik dari pembagian tugas, motivasi seluruh pegawai dan tenaga pendidik, organisasi, dan budaya sekolah, serta tugas manajemen dalam hal pengawasan, keseluruhan domain tersebut akan berpengaruh kepada jalannya sistem di dalam suatu lembaga dan organisasi. Kepala madrasah juga bertanggung jawab atas kegiatan, kebijakan, dan sistem di sekolahnya. (Wahyudin dkk., 2023).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, penulis berpandangan bahwa kepala

madrasah berperan aktif sebagai pemimpin dari sebuah lembaga pendidikan yang bertanggung jawab atas seluruh kebijakan, sistem, dan kegiatan yang ada di sekolahnya. Kepala madrasah harus aktif dalam mengawasi, memutuskan, dan mengevaluasi seluruh aspek di sekolah agar cita-cita pendidikan mencerdaskan kehidupan bangsa dapat tercapai.

### ***Strategi Kepala madrasah Meningkatkan Nilai Tambah Bagi Siswa***

Berdasarkan observasi dan kelengkapan data pada saat wawancara menunjukkan bahwa siswa MAN Insan Cendekia memiliki nilai tambah bagi masyarakat. Nilai tambah (*added value*) didapatkan ketika siswa berada dalam proses pendidikan di MAN Insan Cendekia Serpong selama 3 tahun. Hal ini sesuai dengan teori nilai tambah menurut Hayami (1987) sebagai berikut:

Tabel 1. Analisis Nilai Tambah Pendidikan MAN IC Serpong

<b>Nilai Tambah dalam Kesesuaian Nilai Tambah Pendidikan MAN Insan Ekonomi Hayami (1987)</b>	<b>Cendekia Serpong</b>
<b><i>Form Utility</i> (perubahan bentuk)</b>	Usia dan perubahan psikologis siswa dari usia lulus SMP/MTS (15 tahun menuju 18 tahun)
<b><i>Place Utility</i> (perubahan tempat)</b>	Dari yang semula tinggal 24 jam di rumah menjadi tinggal bersama di asrama
<b><i>Time Utility</i> (perubahan waktu)</b>	Tanggal dan waktu masuk dimulai tahun pertama masuk gerbang madrasah setelah pengumuman penerimaan sampai tahun kelulusan siswa
<b><i>Potition Utility</i> (perubahan kepemilikan)</b>	Siswa yang semula milik orang tua dalam tanggung jawab dan hak kini menjadi berbagi kepemilikan dengan madrasah dalam peran dan tanggung jawabnya

Husein Umar menyatakan dalam bukunya bahwa strategi merupakan proses dalam menentukan perencanaan yang fokus dengan tujuan jangka panjang

organisasi. Perumusan strategi harus memuat rumusan visi, misi dan tujuan, dan kebijakan dalam manajemen organisasi. Oleh karenanya dalam pelaksanaannya

manajemen strategi bersifat komprehensif serta berkelanjutan (Husein Umar, 2001).

Nilai tambah merupakan hasil dari strategi yang komprehensif dengan tujuan membangun sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. *The Saratoga Institute titles this metric "Human Economic Value Added."* memberikan karakteristik dan tolok ukur dalam meningkatkan nilai tambah SDM dalam organisasi melalui tiga cara yaitu, *pertama*, meningkatkan presentasi pegawai yang kompeten dan pakar di bidangnya melalui pelatihan. *kedua*, Rekrutmen SDM untuk tenaga pendidik yang berkualitas dan ketat. *Ketiga*, pengukuran tingkat kinerja pegawai (Edward J dkk., 2002).

Pengelolaan SDM terangkum di dalam rencana strategi yang disusun oleh kepala madrasah beserta seluruh tenaga kependidikan. Berkaitan dengan upaya peningkatan nilai tambah pendidikan di MAN Insan Cendekia Serpong, penulis mewawancarai kepala madrasah serta melakukan observasi secara langsung dan ditemukan beberapa strategi yang diterapkan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan nilai tambah pendidikan bagi siswa, sebagai berikut :

*Pertama*, perencanaan strategi desentralisasi pendidikan di MAN Insan Cendekia Serpong ditempuh melalui penerimaan siswa baru (PPDB) dengan sistem seleksi nasional siswa baru (SNPDB) secara serentak dengan kriteria kemampuan akademik siswa. Berikutnya, adalah diberikannya hak Kebebasan berpendapat kepada seluruh *civitas academica* untuk mengungkapkan gagasan dan ide-ide serta masukan untuk madrasah dan pendidikan di MAN Insan

Cendekia Serpong serta penyampaian aspirasi berupa kritik dan saran.

*Kedua*, strategi penyetaraan dalam kehidupan sosial di madrasah, ditanamkan melalui pengenalan nilai-nilai budaya dan kebinekaan dalam beberapa kegiatan, yaitu Masa Taaruf Siswa Madrasah (MATSAMA), masa pengenalan lingkungan madrasah sehingga ada interaksi dengan sesama siswa dan siswi, juga dengan para guru di Madrasah, maka dari itu siswa diberi waktu dan kesempatan untuk saling mengenal di kehidupan madrasah, terlebih di asrama yang akan intens bertemu.

*Ketiga*, strategi pendidikan demokratis dilaksanakan dalam rangka membentuk siswa yang kritis dan partisipatif. Adapun strategi yang ditempuh adalah membentuk integrasi kurikulum antara kurikulum madrasah yang berbasis ilmu dan pengetahuan (IPTEK) dan kurikulum keasramaan yang berbasis pada keagamaan atau dikenal dengan iman dan takwa (IMTAK). Integrasi kurikulum diharapkan mampu menghadirkan cara pandang bagi siswa untuk mempraktikkan teori yang telah diajarkan atau dalam kata lain terdapat sinergi yang kuat antara teori dengan praktiknya yang didasari pada nilai-nilai agama dan kemaslahatan sosial. Oleh karena itu, dalam praktiknya, para siswa diberikan teori beserta praktik implementasinya agar melahirkan dampak positif dalam kehidupan masyarakat.

Adapun berkenaan dengan efektivitas kurikulum merdeka yang ditetapkan oleh pemerintah, belum terlihat signifikansinya karena dalam implementasinya masih dalam tahap awal

perubahan dari Kurikulum 2013 (K13) menuju Kurikulum Merdeka (Kumer). Dalam rangka meningkatkan signifikansi Kurikulum Merdeka, madrasah mengembangkan program optimalisasi kurikulum merdeka dengan memperkuat wawasan dan kapasitas para guru dengan pelatihan *workshop* dengan mendatangkan para narasumber dan pakar pendidikan untuk mempertajam implementasi kurikulum merdeka di madrasah.

*Keempat*, strategi dalam partisipasi masyarakat di madrasah, dalam hal ini adalah orang tua siswa dan siswi diberikan ruang terbuka untuk mendampingi putra-putri mereka dengan ketentuan yang diberikan madrasah. Artinya, orang tua diberikan peran untuk memantau perkembangan anak-anak mereka yang belajar di madrasah sehingga terjalin sinergi yang kuat antara madrasah dengan peran masyarakat. Salah satu bentuk partisipasi orang tua di madrasah adalah adanya komite yang berfungsi sebagai pendukung atau partisipan dalam hal finansial, material, akademik, dan evaluasi pada setiap program pembelajaran di lingkungan madrasah.

*Kelima*, strategi pendidikan sebagai agen perubahan dalam masyarakat. Strategi ini diawali dari sistem di internal madrasah itu sendiri dengan pengembangan digitalisasi pembelajaran melalui sistem *E-learning* Madrasah atau *Learning Management System*. Oleh karenanya, pembelajaran di madrasah sudah masuk dalam tahap digitalisasi dengan adanya penggunaan laptop dan *smart tv* agar siswa dapat beradaptasi dengan teknologi era modern dan mengembangkannya di masa mendatang

sebagai upaya meningkatkan kapasitas di era *society 5.0*. Berikutnya, pembentukan sikap religius, gotong royong, dan toleransi terhadap perbedaan selama tinggal di asrama, hal ini adalah bagian dari pembentukan karakter sebagai miniatur kehidupan masyarakat.

Upaya berikutnya adalah partisipasi aktif siswa dalam interaksi sosial sebagai upaya menumbuhkan rasa empati dan kemandirian sosial untuk kehidupan yang lebih luas di masyarakat. Pendidikan teoritis-praktis dikemas pada saat siswa berlatih dalam mengelola organisasi di ruang lingkup yang lebih kecil seperti OSIS, memiliki program seperti *I-Fun*, *Sonic Linguistic* dan *homestay*. Siswa sudah memiliki wawasan dalam pembuatan proposal kegiatan, serta pelaksana kegiatan dan sistem manajemen melalui ketua pelaksana, sekretaris, bendahara dan seksi-seksi yang lain. Secara sederhana, siswa MAN Insan Cendekia sudah dibekali dengan sikap manajemen diri dalam mengelola organisasi dengan baik.

Hambatan yang terjadi secara umum dalam menerapkan strategi di atas adalah terbatasnya komunikasi internal antara pelaksana program kegiatan dengan guru dan tenaga kependidikan. Berikutnya, berkenaan dengan penerapan kurikulum merdeka yang belum terlihat signifikansinya karena masih dalam tahap pengembangan di madrasah. Kemudian, adanya gap perbedaan suku dan bahasa di antara para siswa, karena mereka berasal dari daerah yang berbeda-beda sehingga perlu diberikan perhatian khusus dalam menjalin komunikasi antar sesama agar dapat terbentuk rasa saling menghormati.

Terhadap hambatan-hambatan di atas, pihak madrasah selalu melaksanakan rapat koordinasi rutin dalam rangka mengurai persoalan-persoalan yang terjadi

di MAN Insan Cendekia Serpong. Berikut ringkasan temuan dalam penelitian yang dikemas dalam bentuk tabel.

Tabel 2. Kesesuaian Teori dan Temuan Observasi

Indikator Teori Strategi H.A.R Tilaar, Spencer, Ulrich		Temuan Lapangan
Desentralisasi Pendidikan	Sikap toleransi	Kebebasan berpendapat atas gagasan dan ide-ide
	Transparansi informasi	Seleksi penerimaan PPDB dengan jalur prestasi di seluruh wilayah Indonesia
Penyetaraan Kehidupan Sosial	Lokalisasi Nasional dan Global	Kegiatan MATSAMA (Masa Ta'aruf Siswa Madrasah)
	Pemberdayaan Nilai Lokal	Manajemen karir berbasis olimpiade dan <i>event</i>
Pendidikan Demokratis	Integrasi Kurikulum	Kurikulum Madrasah (Iptek) dan Kurikulum <i>Boarding School</i> (Imtak)
	Pelayanan Madrasah	Optimalisasi kurikulum melalui pelatihan <i>workshop</i> dan sosialisasi
Partisipasi Masyarakat	Partisipasi orang tua dan lingkungan	Komite madrasah berfungsi sebagai support dan monitoring dalam setiap kegiatan
	Pendidikan sebagai agen perubahan dalam Masyarakat	Kemampuan dalam berinovasi dan berkembang
Pendidikan yang teoritis-praktis		Gotong Royong melalui kerja bakti setiap Jum'at di akhir bulan
		Manajemen pengelolaan organisasi siswa (I-Fun, Sonic Linguistic)
		Program Kegiatan <i>Homestay</i>

Berdasarkan data yang penulis peroleh melalui observasi di MAN Insan Cendekia Serpong, pada tahun 2023 terdapat 22 siswa yang lulus ke perguruan

tinggi melalui jalur prestasi (Seleksi Nasional berbasis Prestasi). Berikut adalah data siswa yang lulus pada SNBP Tahun 2023:

**MAN INSAN CENDEKIA SERPONG**  
KAMPUS PRESTASI, MANDIRI, DAN ISLAMI

**SNBP**  
SELEKSI NASIONAL BERBASIS PRESTASI

*Selamat & Sukses*

**Siswa Kelas XII MAN Insan Cendekia Serpong  
diterima di Perguruan Tinggi pada jalur SNBP  
Tahun 2023**

Nama Siswa	Asal Kelas	Perguruan Tinggi
M. Nabil Raihan	STEI-R	Institut Teknologi Bandung
M. Regy Junando	SITH-S	Institut Teknologi Bandung
Vitry Aisyah		Kedokteran Universitas Brawijaya
Najwa Kahani F.	STEI-K	Institut Teknologi Bandung
Naufal Nugroho R.	FTTM	Institut Teknologi Bandung
Andini Syafitri W.		Kedokteran Universitas Brawijaya
Abdullah farhan	STEI-K	Institut Teknologi Bandung
M. Farrel Leoma	FTSL	Institut Teknologi Bandung
Astrid Alisya		Akuntansi Universitas Brawijaya
M. Falih Rosyidi	STEI-R	Institut Teknologi Bandung
Haura Shafiyah A.	SAPPK-G Feminatan PWK	Institut Teknologi Bandung
Hafhsah Nur R.		Teknik Lingkungan Universitas Indonesia
M. Yusuf Khairul A.	FTI- Peminatan Teknik Kimia	Institut Teknologi Bandung
Ibrahim Fayiz M.	FTMD	Institut Teknologi Bandung
Kuncoro Nugroho		Filika Murni Universitas Indonesia
M. Najih Najmudin	STEI-K Peminatan Teknik Informatika	Institut Teknologi Bandung
Arsyahnda Cahya P.		Teknik Elektro Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS)
Aqila Nuriya		Akuntansi Universitas Indonesia
Fatih Rizqi K.	FTI- Peminatan Manajemen Rekayasa Industri	Institut Teknologi Bandung
Aisyah Rahma A. P.		Kedokteran Universitas Andalas
Alifa Salwa C.		Kedokteran Universitas Padjajaran
Davin Arya N.		Desain Komunikasi Visual Universitas Sebelas Maret

**Askari Zarchaela Atrament Serenem Esmeralta (AZKARA)**

56 Siswa Kelas XII yang Mengikuti SNBP / 56  
 Jumlah Siswa Kelas XII diterima SNBP / 22  
 Persentase Kelulusan / 39,29%

MAN Insan Cendekia Serpong

Sumber: Laporan SNBP MAN Insan Cendekia Serpong Tahun 2023

Berdasarkan data di atas, dapat dijelaskan bahwa siswa MAN Insan Cendekia Serpong yang lulus perguruan tinggi melalui jalur prestasi merupakan hasil dari pembelajaran yang baik di Madrasah. Terdapat 12 siswa yang lulus di Institut Teknologi Bandung, 3 siswa yang lulus di Universitas Indonesia, 3 siswa yang lulus di Universitas Brawijaya, 1

siswa yang lulus di Universitas Padjajaran, 1 siswa yang lulus di Universitas Andalas, 1 siswa yang lulus di Universitas Sebelas Maret, dan 1 siswa yang lulus di Universitas Teknologi Sepuluh November. Dengan demikian, terdapat 22 siswa dari 56 siswa yang mengikuti SNBP Tahun 2023.

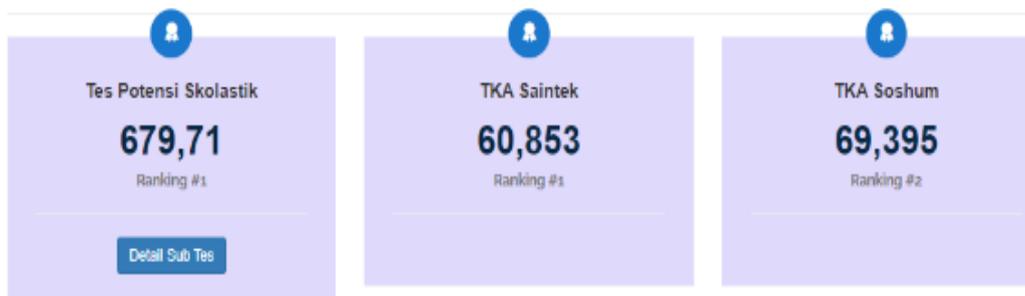
## MAN INSAN CENDEKIA SERPONG

NPSN: 20623314

Kota Tangerang Selatan - Provinsi Prov. Banten



### STATISTIK UTBK 2022



Sumber: <https://top-1000-sekolah.ltmpt.ac.id/site/page2022?id=1>

Berdasarkan hasil perolehan data dalam LTMPT 2022 MAN Insan Cendekia menempati posisi terbaik dengan hasil UTBK tertinggi dari 1000 sekolah dengan skor UTBK 666,494. Peringkat ini menunjukkan hasil dari strategi kepala sekolah dalam memberikan pengajaran yang baik kepada siswa/siswi MAN Insan Cendekia Serpong. Adapun

pada tahun 2023, berdasarkan data yang penulis peroleh melalui hasil observasi di MAN Insan Cendekia Serpong didapati 89 siswa yang lulus dari 114 siswa pada seleksi UTBK-SNBT atau 78,07%. Berikut adalah data siswa-siswi MAN Insan Cendekia Serpong yang lulus pada seleksi UTBK-SNBT:



**MAN INSAN CENDEKIA SERPONG**  
Kampus Prestasi, Mandiri, dan Islami



## Selamat & Sukses!

### Atas lolosnya siswa MAN Insan Cendekia Serpong pada jalur UTBK - SNBT Tahun 2023

**INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG**

1. Adam Aqil - SAPPK
2. Ahmad Fauzan Al Farisy - SAPPK
3. Alya Nibras Sausan - SAPPK
4. Aqila A. Syaury Ismail - FTSL
5. Dzokri Ash-Siddiqi - STEI-R
6. Ikram Khalifman Trianzani - FTMD
7. Kartika Cahya Kumala - FPMIPA-IPA
8. Khusnuzan Fairry Motondang - FITB
9. M.Riyan Rajab Setiawan - STEI-K
10. Mudzaki Kaerzaqiel Hakim - STEI-K
11. Muhammad Azzam Robbani - STEI-K
12. Muhammad Ezra Sarliwano - SITH-R
13. Muhammad Faiz Arradhin - STEI-R
14. Muhammad Irsyad Adz Dzokri - FTI-G
15. Muhammad Rafi Ramadhan - STEI-K
16. Muhammad Raihan Fadillah - FTTM
17. Muhammad Zaky Ramadhan - FTMD
18. Nabiel Kemal Pramana - SBM
19. Nadhia Ohaisan Rabbani - SAPPK
20. Najma Kamila Firdous - FTI-G
21. Nindya Qurrota Aini - SBM
22. Nisa Arrifa Modyarino - SITH-S
23. Rafahana Tsarayya Akhyar - SAPPK
24. Rumaisha El-Ghamsyda - SAPPK
25. Sabikah Maulani - FTSL
26. Safira Inayah - FTSL
27. Mujahid Humata Widaja - FTSL

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOVENBER**

1. Fazle Azfar S. - Teknik Elektro
2. Mirza Fathi T. - Sistem Informasi
3. M.Khibban Itichom - Teknik Informatika
4. M. Damsar Aji Zaim T. - Teknik Kimia
5. Muthiah Zuhroh - PWK
6. Rian Choirul Ichean - Sistem Informasi

**INSTITUT PERTANIAN BOGOR**

1. Dehan Akramann - Akuntansi
2. Dine Sasongko - Teknik Sipil dan Lingkungan
3. Khusnul Azizah - Arsitektur Lansekap

**UNIVERSITAS PADJADJARAN**

1. Khalisa Salsabila Aeri - Pen. Dokter Gigi
2. Sefia Avlanggari - Teknologi Pangan
3. Raisya Ganita Murni - Psikologi

**UNIVERSITAS SEBELAS MARET**

1. Hanif Reza Hidayat - Teknik Elektro
2. Khalila Hanun Mahira - Psikologi
3. Nabiel Maulana Musa - Ilmu Hukum

**UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA**

1. M. Syukri Yazid M. - Pend. Ilmu Komputer

**UNIVERSITAS JENDERAL SOEDIRMAN**

1. Siti Mubtadiatul Barokah - Pend. Kedokteran

**UNIVERSITAS LAMPUNG**

1. Fatimah Dwi Adlia Azzahro - Hukum
2. Ines Donita - Pend. Dokter

**UPN VETERAN JAKARTA**

1. M. Handika Kalimasyada - Kedokteran

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

1. Fachri Muhammad Hanif - Pend. Dokter
2. Fathurrahman Mudzhaffar - Teknik Mesin

**UNIVERSITAS MATARAM**

1. Faiza Firausy - Pendidikan Dokter

**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

1. Waode Elja Zahra - Kesehatan Masyarakat

**UNIVERSITAS GADJAH MADA**

1. Dhia Ihsan A. A. - Teknologi Rekayasa Elektro
2. Ghania Parsa R. - Antropologi Budaya
3. Habibah Nur Aini - Teknik Kimia
4. Ivoni Naila Hani - Kedokteran Hewan
5. Kanaya Anindya P. - Psikologi
6. Laisa Cymtia Putri - Pembangunan Sosial dan Kesejahteraan
7. Najma Haniffah S. - Akuntansi
8. Serah Dzakyya A. N. - Manajemen
9. Syafa Triandaru N. P. - Perencanaan Wilayah & Kota

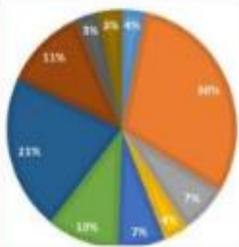


**Jumlah siswa A25 yang mengikuti UTBK**  
114 Siswa

**Jumlah siswa yang Lulus UTBK-SNBT 2023**  
89 Siswa

**Presentase Kelulusan**  
78.07%

ITB	: 30%
UI	: 21%
IPB	: 3%
UGM	: 10%
ITS	: 7%
UB	: 3%
UNDP	: 7%
UNPAD	: 3%
UNS	: 3%
LAINNYA	: 11%



**MAN Insan Cendekia Serpong**  
Kampus Prestasi, Mandiri, dan Islami  
Jl. Cendekia, 850, Sukayu II, Serpong, Tangerang Selatan  
Banten 15318



Sumber: Laporan UTBK MAN IC Serpong tahun 2023

| 244

Asatiza: Jurnal Pendidikan Vol. 4 No. 3 (2023)

This is an open access article under CC by SA License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>)

Diagram di atas menjelaskan siswa yang diterima di Universitas melalui seleksi UTBK-SNBT berjumlah 89 siswa dari 114 siswa atau 78,07%. Para siswa yang lulus terbagi ke beberapa Universitas, yaitu Institut Teknologi Bandung sebanyak 27 siswa atau 30%, Universitas Indonesia sebanyak 19 siswa atau 21%, Universitas Gajah Mada sebanyak 9 siswa atau 10%, Universitas Diponegoro sebanyak 6 siswa atau 7%, Universitas Negeri Sebelas Maret sebanyak 3 siswa atau 3%, Universitas Brawijaya sebanyak 3 siswa atau 3%, Universitas Padjajaran 3 siswa atau 3%, dan kampus lainnya sebanyak 11%.

Berdasarkan teori OECD nilai tambah dapat diukur berdasarkan hasil nilai intelektual atau prestasi siswa selama satu tahun akademik dibandingkan dengan tahun akademik berikutnya. Hasil UTBK tersebut menunjukkan bahwa strategi kepala madrasah dalam meningkatkan nilai tambah bagi siswa, dinilai efektif. Hal ini selaras dengan teori nilai tambah pendidikan menurut OECD. Nilai tambah dalam lembaga pendidikan diorientasikan sebagai bentuk pengelolaan siswa yang dapat menghasilkan *outcomes* terbaik bagi dirinya dan mampu bersaing dan berkembang dalam nilai-nilai luhur yang baik dan beradab serta dapat berkompetisi secara global di era society 5.0.

Nilai tambah pendidikan bagi masyarakat dalam pembelajaran di MAN Insan Cendekia Serpong telah terbentuk dengan baik, dan sesuai dengan teori transformasi pendidikan yang mana pendidikan diorientasikan untuk menghasilkan lulusan yang mampu membaaur dan menjadi agen perubahan di

masyarakat. Profil lulusan MAN Insan Cendekia Serpong dikenal sebagai individu yang mampu menguasai iptek dan baik secara keagamaan. Hasil ini diperoleh melalui sistem pembelajaran yang saling terintegrasi antara kurikulum Madrasah dan Kurikulum Asrama (keagamaan).

Berkenaan dengan *output* siswa MAN Insan Cendekia Serpong, dijelaskan bahwa madrasah memiliki sistem seleksi yang ketat, yakni melalui Penerimaan Siswa Baru (PPDB) yang diselenggarakan secara nasional, yaitu Seleksi Nasional Siswa Baru (SNPDB) yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama sehingga siswa yang lulus di MAN Insan Cendekia adalah individu berkualitas yang membawa potensi terbaik masing-masing. Kompetensi ini yang dikembangkan dalam pembelajaran di madrasah melalui kerja sama dalam segala bidang, seperti penciptaan wawasan, kompetensi SDM, pembentukan budaya organisasi dan mengintegrasikan ke dalam kehidupan siswa.

Berdasarkan temuan tersebut dengan menyesuaikan teori H.A.R Tilaar, Spencer dan Ulrich. Strategi nilai tambah pendidikan dilandaskan pada orientasinya terhadap kehidupan sosial dalam bermasyarakat melalui strategi dalam desentralisasi pendidikan; strategi mengurangi bipolarisasi dalam masyarakat; strategi dalam pendidikan demokratis; strategi dalam membangun partisipasi masyarakat; strategi dalam mencetak agen perubahan dalam masyarakat; hambatan yang terjadi di lapangan beserta solusi-solusinya. Selanjutnya, terdapat hubungan antara

temuan *output* lulusan MAN IC dan prestasi tahun 2022-2023 yang dibandingkan dengan tahun periode akademik sangat dinamis dengan hasil terbaik di setiap tahunnya. Maka dari itu hasil nilai tambah pendidikan berdasarkan teori OECD di sekolah MAN IC Serpong sudah sesuai dan tepat dalam menghadapi *society 5.0*.

## SIMPULAN

Lembaga pendidikan menjadi salah satu faktor dalam peningkatan kesejahteraan dan perekonomian negara. Oleh karenanya MAN Insan Cendekia Serpong menjadi salah satu madrasah dengan nilai tambah (*added value*) terbaik di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi strategi di madrasah sudah sesuai dan terintegrasi secara efektif dan efisien dalam meningkatkan nilai tambah pendidikan bagi siswa di era *society 5.0*. Hal ini dapat dilihat melalui:

Strategi dalam desentralisasi yang dilakukan melalui sistem SNPDB dan kebebasan menyampaikan Aspirasi. MATSAMA

Pengurangan masyarakat bipolar dengan pemberdayaan nilai-nilai lokal dengan global dibuktikan dengan kegiatan.

Strategi Pendidikan Demokratis melalui integrasi kurikulum dan pelayanan madrasah dibuktikan dengan integrasi kurikulum berbasis IPTEK dan kurikulum IMTAK, serta optimalisasi kurikulum dengan *workshop*.

Strategi Partisipasi masyarakat didapatkan melalui *support* dan *monitoring* orang tua.

Strategi Pendidikan sebagai bentuk agen perubahan di masyarakat melalui kemampuan inovasi dan pendidikan teoritis-praktis dibuktikan dengan sistem pembelajaran berbasis teknologi melalui *e-learning* dan LMS, penggunaan laptop, dan manajemen pengelolaan organisasi siswa.

Nilai tambah pendidikan dikatakan meningkat sesuai dengan teori OECD dan dapat mempertahankan prestasi yang signifikan dilihat dari nilai UTBK tahun 2022 MAN IC Serpong menempati urutan pertama dan tahun 2023 78% siswa masuk PTN terbaik di Indonesia.

Hambatan dalam penerapan strategi dapat diselesaikan dengan bersinergi dalam bentuk sosialisasi antara guru BK, siswa dan orang tua dalam manajemen talenta siswa

## REFERENSI

- Angela, B., & Michael, A. (t.t.). *Human Capital Management Achieving Added Value Through People*. British Library Cataloguing-in-Publication Data.
- Anita, K. S., & Wulandari, H., Mochamad, C. (2021). *Metodologi Penelitian*. CV Mengubah Semesta.
- OECD. (2008). *Measuring Improvements in Learning Outcomes Best Practice to Asses The Value Added Of Schools*. Publishing of OECD. [www.oecd.org/publishing/corrigenda](http://www.oecd.org/publishing/corrigenda)
- Edward J, Cripe, Richard S, & Mansfield. (2002). *The Value Added Employee: 31 skills to make yourself irresistible to any company*. British Library Cataloguing-in-Publication Data.
- Etistika, Y. W., Dwi, A. S., & Amat, N. (2016). Transformasi pendidikan abad 21 sebagai tuntutan pengembangan

- sumber daya manusia di era global. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika 2016. Universitas Kanjuruhan Malang, 1*, 263.
- Ewert, D. L., Steiner, I., & DuHadaway, J. (1990). In ovo infection with the avian retrovirus RAV-1 leads to persistent infection of the central nervous system. *Laboratory Investigation; a Journal of Technical Methods and Pathology*, 62(2), 156–162. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/2154641/>
- Fahrina, Y. L. W. (2016). Keuntungan pendidikan dalam meningkatkan nilai-nilai kualitas sumber daya manusia. *Selodang Mayang: Jurnal Ilmiah Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Indragiri Hilir*, 2(1), 232. <https://doi.org/10.47521/selodangmayang.v2i1.11>
- Hilman, F. (2022). MAN IC Serpong Terbaik dari 1.000 Sekolah, Menag: Bukti Madrasah Lebih Unggul [Kemenag.go.id]. *MAN IC Serpong Terbaik dari 1.000 Sekolah, Menag: Bukti Madrasah Lebih Unggul*. <https://kemenag.go.id/nasional/man-ic-serpong-terbaik-dari-1000-sekolah-menag-bukti-madrasah-lebih-unggul-zpf36j>
- Husein, U. (2001). *Strategi Management in Action*. PT Gramedia Utama.
- Madyawati, L., Marhumah, M., & Rafiq, A. (2021). Urgensi nilai agama pada moral anak di era society 5.0. *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 18(2), 132–143. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2021.vol18\(2\).678](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2021.vol18(2).678)
- M. Iksan Kahar, Hairuddin Cikka, Nur Afni, & Nur Eka Wahyuningsih. (t.t.). Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0 Menuju Era Society 5.0 Di Masa Pandemi Covid 19. *Moderasi: Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial*, 2(1), 67–68. <https://doi.org/10.24239/moderasi.Vo12.Iss1.40>
- Maike, A., & Cristian, N. (2015). *Human Resource Management Practices*. Springer International Publishing Switzerland.
- Muharom, Y. P., Anna, Z., & Riyantini, I. (2019). Analisis Nilai Tambah Industri Pengolahan Ikan Tuna Di Kawasan Pelabuhan Perikanan Samudera (Pps) Nizam Zachman Jakarta. *Jurnal Perikanan dan Kelautan*, 10(2), 9-16. <http://jurnal.unpad.ac.id/jpk/article/view/26089>
- Ridwan., Sudirman., & Faruddin. (2022). Pola Pembinaan Karir Guru Pondok Pesantren Cendekia Darul Lutviyah Murni. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 8(2). 1678-1684. <https://doi.org/10.36312/jime.v8i2.3288>
- Suadun, J., Afkari, S. G., Subekti, I., Parida, P., Aziwantoro, J., Hasibuan, L., & Anwar, K. (2022). Analisis Nilai Tambah Pendidikan dalam Dimensi Mikro dan Makro Lembaga Pendidikan, Perorangan, dan Analisis Nilai Tambah bagi Masyarakat. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1972–1979. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i6.668>
- Subandowo, M. (2022). *Teknologi Pendidikan di Era Society 5.0*. 9.
- Suadun, J., Afkari, S. G., Subekti, I., Parida, P., Aziwantoro, J., Hasibuan, L., & Anwar, K. (2022). Analisis Nilai Tambah Pendidikan Dalam Dimensi Mikro Dan Makro Lembaga Pendidikan, Perorangan, Dan Analisis Nilai Tambah Bagi Masyarakat. *Jiip -*

*Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6),  
1972–1979.

<https://doi.org/10.54371/Jiip.V5i6.668>

Syafrida, H. S. (2021). *Metodologi Penelitian*. KBM Indonesia.

Wahyudin, A., Zaman, N., Nisak, A. K., & Zuhriyah, I. A. (2023). Teacher performance assessment development management in smart society 5.0 era. *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1). 10-18.  
<https://doi.org/10.55352/mudir.v5i1.23>